

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AKADEMIK MAHASISWA

Gregorius Putut Respati

2011050223

Skripsi Sarjana Manajemen Bisnis (SMB)

Angkatan VII



**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN PPM
JAKARTA
2017**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Magister Manajemen Eksekutif
Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Dan Diterima
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – syarat Memperoleh Gelar
Magister Manajemen
Pada Tanggal

Sebelas September Dua Ribu Tujuh Belas

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN PPM

Dr . Alexander Liang, M.Eng.

Ketua

DEWAN PENGUJI :

1. Riza Aryanto, Ir., MM. :
(Ketua)
2. Dr.Eva Hotnaidah Saragih, MA. :
(Anggota)
3. Annisa Dwiwana, MM. :
(Anggota)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Akademik Mahasiswa

Adalah benar hasil karya saya yang belum pernah dipublikasikan. Semua sumber data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dinyatakan dengan jelas dan dapat diperiksa kebenarannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di PPM School of Management.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 21 Agustus 2017

Penulis,

Gregorius Putut Respati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus berkat Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Akademik Mahasiswa**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk tugas akhir pada program pembelajaran manajemen bisnis di Sekolah Tinggi Manajemen PPM.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Eva Hotnaidah Saragih, MA. sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan arahan dan bantuan moral bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan banyak memberikan pengetahuan baru yang berguna, serta semangat yang juga diberikan bagi penulis.
2. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menjalankan program studi di PPM School of Management, dan juga memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orangtua dari penulis, yaitu Bapak (A.M Suryatmanto) dan Ibu (Antonia Sri Susanti) serta Kakak dan Adik (Maria Felicitas Ajeng Estuningtyas) dan (Gustav Mario Risang Aji) yang selalu memanjatkan doa, memberikan dukungan motivasi, dan selalu mengerti serta mendampingi hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teman-teman SMB 7 yang saling memberikan dukungan dan dorongan motivasi serta masukan dan bantuan selama penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan, dorongan motivasi, dan doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demikian yang bisa saya sampaikan. Beribu terimakasih dan maaf saya sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 21 Agustus 2017

Gregorius Putut Respati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Kinerja Akademik (Academic Performance).....	4
2.2 Fasilitas Pembelajaran (Learning Facilities).....	5
2.3 Komunikasi (Communication).....	5
2.4 Bimbingan yang Tepat (Proper Guidance).....	6
2.5 Konflik Keluarga (Family Stress).....	6
2.6 Hipotesis Penelitian.....	7
2.6.1 Hubungan faktor Learning Facilities dengan Kinerja Akademik Mahasiswa.....	7
2.6.2 Hubungan faktor Proper Guidance dengan Kinerja Akademik Mahasiswa.....	8
2.6.3 Hubungan faktor Communication dengan Kinerja Akademik Mahasiswa.....	8
2.6.4 Hubungan faktor Family Stress dengan Kinerja Akademik Mahasiswa.....	8
2.7 Model Struktural Penelitian.....	9

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	10
3.1 Desain Penelitian.....	10
3.2 Objek Penelitian.....	10
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	11
3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	17
3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	17
3.4.2 Analisis Deskriptif.....	18
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda (Pengujian Hipotesis).....	19
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	21
4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	21
4.2 Analisis Deskriptif.....	24
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
4.4 Diskusi dan Pembahasan.....	35
4.4.1 Implikasi Akademis.....	35
4.4.2 Implikasi Manajerial.....	41
4.4.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Lanjutan.....	45
BAB V KESIMPULAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian.....	9
---------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Total kuesioner.....	11
Tabel 2. Skala IPK.....	13
Tabel 3. Deskripsi variabel.....	13
Tabel 4. Uji validitas LF.....	21
Tabel 5. Uji validitas C.....	22
Tabel 6. Uji validitas PG.....	22
Tabel 7. Uji validitas FS.....	23
Tabel 8. Uji reliabilitas LF.....	23
Tabel 9. Uji reliabilitas C.....	23
Tabel 10. Uji reliabilitas PG.....	24
Tabel 11. Uji reliabilitas FS.....	24
Tabel 12. Tabel Analisis Deskriptif.....	24
Tabel 13. Hasil Uji F Total.....	28
Tabel 14. Hasil Uji t Total.....	29
Tabel 15. Koefisien Determinasi Total.....	29
Tabel 16. Hasil Uji F Angkatan 2013/2014.....	30
Tabel 17. Hasil Uji t Angkatan 2013/2014.....	31
Tabel 18. Koefisien Determinasi Angkatan 2013/2014.....	31
Tabel 19. Hasil Uji F Angkatan 2014/2015.....	32
Tabel 20. Hasil Uji t Angkatan 2014/2015.....	32
Tabel 21. Koefisien Determinasi Angkatan 2014/2015.....	33
Tabel 22. Hasil Uji F Angkatan 2015/2016.....	33

Tabel 23. Hasil Uji t Angkatan 2015/2016.....	34
Tabel 24. Koefisien Determinasi Angkatan 2015/2016.....	35
Tabel 25. Kesimpulan Hasil Analisis Regresi.....	35
Tabel 26. Teknik sampel studi mahasiswa Stikes A. Yani Yogyakarta.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Email terkait izin penggunaan jurnal.....	52
Lampiran 2. Kuesioner kosong.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan sangat berpengaruh kepada perkembangan negara. Tingginya tingkat pendidikan pada suatu individu dapat meningkatkan tingkat produktivitas dan kualitas hidupnya. Produktivitas yang tinggi juga mengarah pada sumber pendapatan yang lebih, sehingga dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di suatu negara (Saxton, 2000). Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan, dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut (Harahap, 2006).

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Output* pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Kemampuan akademis mahasiswa juga berperan dalam keberlangsungan institusi pendidikan tersebut sendiri, karena akan membangun *image* dari suatu perguruan tinggi. Dengan lulusan yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan minat untuk calon-calon mahasiswa yang baru.

Dengan demikian, usaha untuk menciptakan kondisi yang mendukung kesuksesan mahasiswa dalam belajar adalah hal yang sangat penting dan harus diupayakan. Maka penting untuk institusi pendidikan dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan akademis mahasiswa tersebut, agar dapat dilakukan intervensi yang efektif.

Sejumlah penelitian terkait hal ini telah dilakukan di Indonesia, Dalam penelitian yang dilakukan Warsito (2009) pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya, ditemukan hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan kemampuan akademik. Kemampuan akademik diukur dengan prestasinya, dan dengan keyakinan yang tinggi akan kemampuan dirinya untuk mengatasi suatu situasi, dan berusaha keras, tidak mudah menyerah dengan rintangan yang ada, mahasiswa akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Mahasiswa merasa lebih mudah mencapai prestasi akademik secara langsung dengan berusaha dan belajar cepat, dibandingkan dengan harus memenuhi ketentuan-ketentuan akademik yang banyak dan dianggap memberatkan.

Penelitian lainnya yang sejenis dan hasilnya telah dipublikasikan pada jurnal ilmiah adalah penelitian yang dilakukan oleh Suparto (2006) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa ITATS Jurusan Teknik Industri” dengan metode pengumpulan data yang sama yaitu kuesioner. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan akademik mahasiswa (Indeks Prestasi) adalah nilai ujian nasional, jenis kelamin dan kepuasan terhadap fasilitas jurusan atau kampus.

Di luar Indonesia, Graetz (1995) melalui penelitiannya menemukan bahwa pendidikan yang sukses ditentukan oleh status sosial ekonomi orangtuanya. Para peneliti setuju terhadap pernyataan Considine & Zappala (2002), yang menyatakan bahwa siswa yang berada dalam status sosial ekonomi yang tinggi akan mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Pada penelitian lainnya yang berjudul “Factors Affecting Students’ Academic Performance” oleh Mushtaq & Khan di Muhammad Ali Jinnah University Islamabad, Pakistan, terdapat 4 (empat) faktor yang diteliti, yaitu: *Communication*, *Learning Facilities*, *Proper Guidance*, dan *Family Stress*. Penelitian ini menemukan bahwa faktor *Communication*, *Learning Facilities*, dan *Proper Guidance* berpengaruh positif terhadap kemampuan akademis mahasiswa, sedangkan *Family Stress* berpengaruh negatif.

Hasil dari sejumlah penelitian di atas menjadi masukan yang sangat penting bagi institusi pendidikan tinggi agar dapat menentukan bentuk intervensi seperti apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswanya. Sementara itu, PPM School of Management, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi swasta di Indonesia belum pernah melakukan penelitian sejenis secara khusus di institusinya.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dengan mereplikasi dan modifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mushtaq & Khan (2012) dengan satu tambahan poin untuk rumusan masalah.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah *learning facilities* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa PPM School of Management?
2. Apakah *communication* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa PPM School of Management?
3. Apakah *proper guidance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa PPM School of Management?
4. Apakah *family stress* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa PPM School of Management?
5. Dari keempat variabel bebas tersebut, mana yang memiliki pengaruh terbesar?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Teridentifikasinya arah dan signifikansi pengaruh *learning facilities* terhadap kinerja akademik mahasiswa PPM School of Management.
2. Teridentifikasinya arah dan signifikansi pengaruh *communication* terhadap kinerja akademik mahasiswa PPM School of Management.
3. Teridentifikasinya arah dan signifikansi pengaruh *proper guidance* terhadap kinerja akademik mahasiswa PPM School of Management.
4. Teridentifikasinya arah dan signifikansi pengaruh *family stress* terhadap kinerja akademik mahasiswa PPM School of Management.
5. Teridentifikasinya faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja akademik mahasiswa, dari 4 faktor bebas (*Learning Facilities, Communication, Proper Guidance, Family Stress*).

1.4.Manfaat Penelitian

1. Dalam dunia akademik, penelitian ini dapat memperluas khasanah tentang ilmu pengetahuan.
2. Untuk obyek penelitiannya sendiri, penelitian ini akan dapat menjadi tolak ukur untuk dapat membuat program yang akan dilakukan untuk perkembangan kualitas pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Akademik Mahasiswa (Student Academic Performance)

Kinerja Akademik merupakan perwujudan bentuk hasil proses belajar yang berupa pemecahan lisan maupun tulisan dan keterampilan, serta pemecahan masalah yang dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur,2006). Kemampuan akademik mencerminkan kinerja yang mengindikasikan seseorang telah mencapai suatu tujuan spesifik yang diinginkan pada suatu institusi pendidikan, seperti sekolah, atau kampus. Geiser dan Santelices (2007), Acato (2006) dan Swart (1999) berargumen bahwa hal yang mempengaruhi kinerja akademik adalah titik pangkal masuk.

Kemampuan akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur,2006).

Kemampuan akademik adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu (Suryabrata, 2007). Sedangkan Chaplin & James (2004) mengungkapkan bahwa “Kemampuan akademik merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”. Seperti prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut. Jika seorang mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan jumlahnya lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan akademik yang tinggi.

Pada variabel ini, dilakukan modifikasi terhadap penelitian yang sebelumnya. Variabel *Student Academic Performance* yang diteliti oleh Mushtaq & Khan hasil datanya diambil dari hasil jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diberikan di dalam kuesioner. Sedangkan pada penelitian ini, datanya didapatkan melalui IPK mahasiswa yang diterima melalui staf nilai secara langsung.

2.2 Fasilitas Pembelajaran (Learning Facilities)

Menurut Hamdani (2011), fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa benda atau keadaan yang menunjang dan melancarkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam beberapa kasus di sekolah di Amerika, siswa dan guru merasakan bahwa mereka berada di dalam lingkungan yang mempengaruhi kondisi moral dan kesehatan mereka (Frazier, 1993). Edwards (1991) menemukan bahwa semakin berkembangnya kondisi sekolah dari satu kategori ke kategori yang lain, (Sebagai contoh, dari buruk ke cukup) kinerja siswa secara luas berkembang pada poin rata-rata 5.45%. Jika suatu sekolah berkembang kondisinya dari buruk ke sangat baik, kemungkinan perkembangannya akan pada poin rata-rata 10.9%.

Salah satu aspek dari fasilitas pembelajaran adalah para tenaga pengajarnya sendiri. Perkembangan kondisi ini dalam konteks tenaga pengajarnya ditemukan oleh Robert & Sampson (2011) yang mengatakan bahwa anggota tenaga pengajar yang dididik secara profesional memiliki dampak positif kepada sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mushtaq & Khan di dalam variabel *Learning Facilities* ini lebih mengacu kepada tenaga pengajarnya, yang mempengaruhi pernyataan-pernyataan yang diberikan di dalam kuesionernya dan pembahasan yang dilakukan di dalam penelitian ini.

2.3 Komunikasi (Communication)

Secara umum, dapat disetujui bahwa komunikasi adalah hal yang penting untuk pendidikan. Berbagai bidang melihat bahwa kunci dari pembelajaran merupakan komunikasi secara lisan dan tulisan (Harris & McNamara, 2002). Jika seorang siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang kuat, hal tersebut akan meningkatkan kinerja siswa tersebut. Bahkan Harb dan El-Shaarawi (2006) menemukan bahwa faktor yang paling memberikan dampak positif kepada kinerja siswa adalah kemampuan bahasa Inggrisnya.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan (Forsdale, 1981). Everett M. Rogers (1976) mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Theodore Herbert (1977), mengatakan bahwa komunikasi

merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.

Schramm (1974) memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

2.4 Bimbingan yang Tepat (Proper Guidance)

Bimbingan merupakan proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat (Stoops & Wahlquist, 1958).

Kontestasi argumen tentang dampak oleh bimbingan instruksional dalam pengajaran telah terjadi sekitar kurang lebih setengah setengah abad (Ausubel, 1964; Craig, 1956; Mayer, 2004; Shulman & Keisler 1966). Dalam satu pihak mengatakan dalam hipotesis bahwa seseorang belajar lebih baik pada lingkungan yang memiliki bimbingan minimalis, yang harus menemukan cara belajar dan esensi dari informasinya sendiri. Sedangkan pada pihak yang lain mengatakan bahwa pembelajar pemula memerlukan bimbingan secara langsung tentang konsep pembelajarannya. Namun Kirschner, Sweller, dan Clark (2006) dapat membuktikan bahwa tidak ada dukungan sama sekali oleh para peneliti terhadap bimbingan yang minimalis. Bimbingan yang tepat diperlukan tidak hanya agar pembelajaran menjadi lebih efektif, namun juga menghindari adanya kesalahpahaman, maupun pengetahuan yang mentah dan berantakan.

2.5 Konflik Keluarga (Family Stress)

Konflik keluarga merupakan *stressor* (sumber konflik) apapun yang mempengaruhi satu atau lebih anggota keluarga pada suatu waktu, yang mempengaruhi hubungan emosi antara mereka (Randall, 2013). Lytton (1971) mengatakan jika kita ingin para siswa kita dapat belajar lebih baik, dibutuhkan dukungan, apresiasi, dan motivasi. Lengkapi kesiapannya, dukung dan sadarkan mereka tentang peran mereka dan ikut berpartisipasi dalam proses belajarnya.

Cassidy dan Lynn (1991) menemukan peran orangtua yang berdampak pada motivasi dan prestasi. Hal ini membuktikan bahwa motivasi dan peran orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap pencapaian pendidikan seorang siswa. Menurut Gottfried (1990), terdapat korelasi yang positif antara motivasi dan prestasi. Khususnya bagi siswa yang berada dalam usia muda dengan motivasi akademis yang hakiki memiliki tingkat prestasi dan kinerja intelektual yang jauh lebih tinggi.

2.6. Hipotesis Penelitian

2.6.1. Hubungan Faktor Learning Facilities dengan Kinerja Akademik Mahasiswa

Penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Batu. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yang dimaksudkan adalah mendeskripsikan kondisi fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa serta prestasi belajar siswa. Sedangkan korelasional dimaksudkan untuk mengungkap hubungan korelatif antar variabel pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Sedangkan analisis statistik inferensial yaitu regresi linier berganda atau ubahan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN I Batu sebanyak 281 siswa dengan sampel 57 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah proporsional random sampling.

Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batu dengan probabilitas (Sig.) $0,001 < 0,05$. dan thitung (3,492) > ttabel (54 ; 0,05) (2,005) . Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batu probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$. dan thitung (3,804) > ttabel (54 ; 0,05) (2,005). Dan pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batu dengan probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$. dan Fhitung (32,042) > Ftabel (2 ; 54 ; 0,05) (3,168).

H1: Fasilitas pembelajaran (Learning facilities) memiliki hubungan positif terhadap kinerja akademis mahasiswa.

2.6.2. Hubungan Faktor Proper Guidance dengan Kinerja Akademik Mahasiswa

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta oleh Tarwiah (2012). Di dalam penelitian ini terdapat 5 faktor yang diuji, yaitu (X1) Strategi pembelajaran, (X2) Konsultasi belajar, (X3) Pemecahan masalah, dan (X4) Evaluasi perkembangan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling, yang berjumlah 148 orang. Dari keempat faktor tersebut, hanya satu yang berpengaruh secara signifikan, yaitu (X1) Strategi pembelajaran. Besarnya pengaruh faktor strategi pembelajaran terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa ketika tidak efektif sebesar 8.5% ,ketika cukup efektif sebesar 17 % dan ketika strategi pembelajaran dianggap efektif sebesar 25.5%.

H2: Proper Guidance (Bimbingan yang tepat) memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa

2.6.3. Hubungan Faktor Communication dengan Kinerja Akademik Mahasiswa

Penelitian dilakukan Sucia (2016) dengan mengambil sampel 50 siswa SMPN 3 Wonogiri. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pengaruh gaya komunikasi guru terhadap siswa kelas VIII SMPN 3 Wonogiri menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder, sumber primer didapat dari penyebaran kuesioner, sedangkan sumber sekunder didapat dari buku, jurnal, dan juga internet. Alternatif jawaban berupa pernyataan Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Sampel dipilih karena memenuhi kriteria penelitian, kriteria tersebut antara lain: dipilih kelas yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi, dan diajar oleh guru yang sama (PPKN). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena melihat jumlah populasi yang relatif kecil. Jenis riset yang dipilih yaitu jenis eksplanatif dimana peneliti mencari sebab akibat antara dua variabel. Dari analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

H3: Komunikasi (Communication) memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa

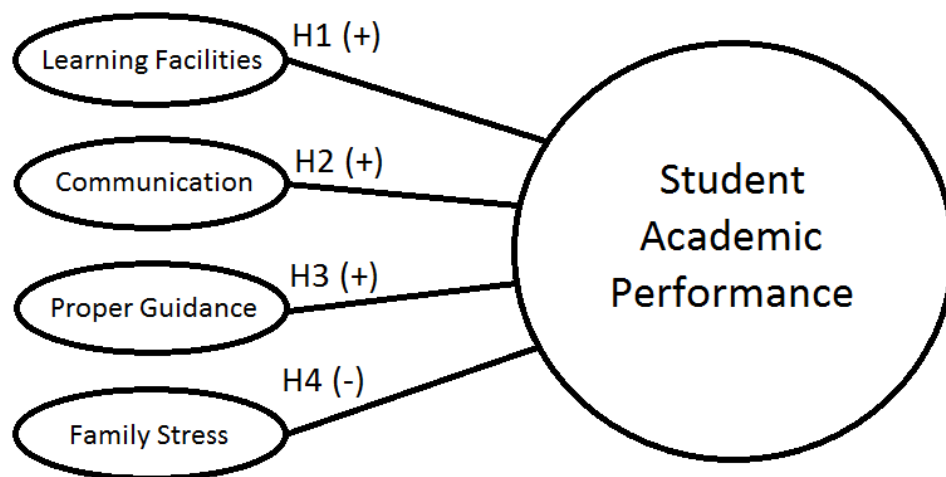
2.6.4. Hubungan Faktor Family Stress dengan Kinerja Akademik Mahasiswa

Penelitian serupa juga dilakukan terhadap siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang (Sri Maslihah, 2011) yang lebih berfokus pada memperhatikan faktor dukungan eksternal di luar sekolah melalui lingkungan dan orangtua terhadap kemampuan

akademisnya. Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa dukungan sosial orang tua pada komponen penghargaan/pengakuan dari orang tua (Reassurance of Worth) menunjukkan dukungan paling besar yang diterima siswa. Dukungan sosial berbanding negatif dengan konflik keluarga. Jadi menurut penelitian ini, konflik keluarga berpengaruh negatif terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa.

H4: Family Stress (Konflik keluarga) memiliki hubungan negatif terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa

2.7 Model Struktural Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

H1: *Learning facilities* memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Akademis Mahasiswa.

H2: *Proper guidance* memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa.

H3: *Communication* memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa.

H4: *Family Stress* memiliki hubungan negatif terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa

BAB III

METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat verifikatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel terhadap satu variabel lainnya. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Metode ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi ulang penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan Mushtaq & Shabana Nawaz Khan dalam ruang lingkup negara Indonesia dan mahasiswa PPM School of Management.

3.2 Objek Penelitian (Populasi & sampling)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Sarjana tahun ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016 PPM School of Management, yang populasinya berjumlah 221 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

E: Batas toleransi (5% atau 0,05)

Dengan menggunakan rumus ini maka:

$$N = 221 / (1 + 0.025 * 221) = 221 / 1,5525 = 142$$

Hasilnya, sampel yang digunakan harus mencapai sejumlah 142 orang.

Tabel 1. Total kuesioner

	2013/2014	2014/2015	2015/2016
	63 orang	90 orang	68 orang
Total populasi	221 orang		
Kuesioner dibagi	54	52	45
Kuesioner kembali	54 (100%)	52 (100%)	45 (100%)
Total kuesioner yang kembali	151		
Kuesioner yang dapat diolah	54 (100%)	50 (96%)	45 (100%)
Total kuesioner yang dapat diolah	149		

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai Bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian (Sofyan Siregar, 2010).

Penelitian ini dilakukan menggunakan survei, kuesioner dibagikan kepada mahasiswa pada kelasnya masing-masing, sebelum/sesudah mata kuliah berlangsung. Kuesioner dibagikan pada bulan Juli 2017.

Kuesioner yang digunakan merupakan replikasi dari kuesioner yang telah dipakai sebelumnya, didapatkan dan dipakai sesuai izin dari yang membuatnya, yaitu Mushtaq & Khan (2012). Email persetujuan dari kedua peneliti dapat dilihat pada Lampiran 1.

Di dalam kuesioner ini terdapat 4 bagian sesuai dengan pembagian 4 independen variabel faktor yang diteliti.

- *Learning Facilities*

Pernyataan-pernyataan terkait kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak kampus kepada mahasiswa, di dalam kuesioner ini khususnya berisi tentang kualitas tenaga pengajar.

- *Communication*

Pernyataan-pernyataan terkait keefektifan kampus dalam menyampaikan materi yang diberikan di dalam kelas-kelas.

- *Proper Guidance*

Pernyataan-pernyataan terkait bimbingan yang diberikan kampus kepada mahasiswa melalui para dosen.

- *Family Stress*

Pernyataan-pernyataan terkait masalah kehidupan pribadi mahasiswa di luar kampus.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini menggunakan Skala Likert, dimana terdapat dua jenis pernyataan, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif, untuk pernyataan positif dengan jawaban 'sangat setuju' memperoleh nilai 5 (lima) dan untuk jawaban 'sangat tidak setuju' memperoleh nilai 1 (satu). Sebaliknya untuk butir-butir pernyataan (item) negatif, jawaban 'sangat setuju' memperoleh nilai 1 (satu) dan untuk jawaban 'sangat tidak setuju' memperoleh nilai 5 (lima) (Sugiyono, 2010:93).

Karena penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi, maka variabel dari Student Performance di dalam kuesioner tidak dipakai dalam proses analisis data. Sebagai penggantinya, data yang diproses menggunakan Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK).

Sedangkan data terkait variabel Student Performance berupa IPK (indeks prestasi kumulatif) sampai dengan semester terakhir saat pengamatan, yaitu periode 2016/107 diperoleh dari staf nilai sesuai dengan data responden yaitu mahasiswa program sarjana di PPM School of Management. Data IPK yang didapatkan kemudian dicocokkan namanya dengan nama responden yang tertera di dalam kuesioner yang telah diisi.

Data dikategorikan menggunakan skala Likert. Skala Likert Djaali adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Djaali, 2008). Di dalam kuesioner ini, diberikan 5 skala:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Netral
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Sedangkan untuk variabel IPK, data dikategorikan menjadi:

Tabel 2. Skala IPK

	Range IPK
1	0.00 - 0.80
2	0.81 - 1.60
3	0.61 - 2.40
4	2.41 – 3.20
5	3.21 – 4.00

Tabel 3. Deskripsi variabel

Nama variabel	Definisi	Pernyataan	Skala/Ukuran
<i>Learning Facilities</i>	Anggota tenaga pengajar yang dididik secara profesional memiliki dampak positif kepada sekolah (Robert & Sampson, 2011)	Para dosen yang berkualitas tinggi dan terlatih dengan baik.	Likert 1-5
			(1) Sangat tidak setuju
		Para dosen yang efektif dalam menyampaikan materi.	(2) Tidak setuju
			(3) Netral
			(4) Setuju
			(5) Sangat setuju

Nama variabel (lanjutan)	Definisi (lanjutan)	Pernyataan (lanjutan)	Skala/Ukuran (lanjutan)
		Para dosen memberikan kutipan terhadap situasi yang sedang terjadi.	
		Para dosen menjaga lingkungan kelas yang kondusif dalam pembelajaran.	
		Para dosen bersedia membantu dalam ruang lingkup akademis.	
		Keefektifan para dosen dalam merespon komplain dan masukan.	
		Para dosen memotivasi mahasiswa untuk selalu berusaha yang terbaik.	
		Para dosen berusaha untuk memahami kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran.	
		Kejelasan akan materi/topik yang akan diberikan pada awal kelas.	
		Materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sepanjang semester.	
		Para dosen memberikan feedback akan tugas-tugas mahasiswa .	

Nama Variabel (lanjutan)	Definisi (lanjutan)	Pernyataan (lanjutan)	Skala/Ukuran (lanjutan)
<i>Communication</i>	Suatu proses dimana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan (Forsdale, 1981).	Materi-materi yang diberikan di dalam kelas berguna untuk saya .	Likert 1-5
			(1) Sangat tidak setuju
			(2) Tidak setuju
			(3) Netral
		Materi yang diberikan mempertajam kemampuan menganalisa saya .	(4) Setuju
			(5) Sangat setuju
		Materi-materi yang diberikan di dalam kelas mengembangkan kemampuan saya di dalam tim .	
		Materi yang diberikan di dalam kelas memberikan saya tekanan yang besar .	
		Materi yang diberikan di dalam kelas mengembangkan kemampuan saya untuk membuat perencanaan/planning.	
		Materi-materi yang diberikan di dalam kelas masih dalam tahap kewajaran .	

Nama Variabel (lanjutan)	Definisi (lanjutan)	Pernyataan (lanjutan)	Skala/Ukuran (lanjutan)
		Materi yang diberikan di dalam kelas sesuai dengan tingkat mahasiswa S1.	
		Secara keseluruhan, saya puas dengan kelas-kelas yang diberikan .	
<i>Proper Guidance</i>	Proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat (Stoops & Wahlquist, 1958).	Para dosen bersedia membantu dalam ruang lingkup akademis.	Likert 1-5
			(1) Sangat tidak setuju
			(2) Tidak setuju
			(3) Netral
		Saya selalu terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi di kelas.	(4) Setuju
			(5) Sangat setuju
		Para dosen mengapresiasi mahasiswa untuk menerima masukan kritis.	
		Sekolah tinggi ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif .	
<i>Family Stress</i>	Stressor (sumber konflik) apapun yang mempengaruhi satu atau lebih anggota keluarga pada suatu waktu, yang mempengaruhi hubungan emosi antara mereka (Randall, 2013)	Keluarga memiliki masalah keuangan.	Likert 1-5 (Reversed)
			(1) Sangat tidak setuju
		Jadwal pertemuan keluarga yang bentrok dengan kelas.	(2) Tidak setuju
			(3) Netral
		Terbebani akan tugas kuliah.	(4) Setuju
			(5) Sangat setuju
		Beban setiap bulannya karena krisis keluarga.	

Nama Variabel (lanjutan)	Definisi (lanjutan)	Pernyataan (lanjutan)	Skala/Ukuran (lanjutan)
<i>Student Academic Performance</i>	Perwujudan bentuk Hasil proses belajar yang berupa pemecahan lisan maupun tulisan dan keterampilan, serta pemecahan masalah yang dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur,2006).	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa	Likert 1-5
			(1) 0.00 - 0.80
			(2) 0.81 - 1.60
			(3) 0.61 - 2.40
			(4) 2.41 – 3.20
			(5) 3.21 – 4.00

Kuesioner yang masih kosong dicantumkan di Lampiran 2.

3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan, data yang didapatkan dari pengumpulan data kemudian dilakukan beberapa tahap uji:

3.4.1. Uji validitas dan reliabilitas

Pretest ini dilakukan untuk mengetahui valid dan reliabelnya instrumen penelitian, yang dalam penelitian ini merupakan masing-masing hasil jawaban dalam kuesioner. Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Akdon, 2008:143). Validitas merupakan tingkat kesesuaian suatu batasan konseptual yang diberikan dengan bantuan operasional yang telah dikembangkan. Agar intrumen dinyatakan valid, semua butir pertanyaan menghasilkan Sig (2-tailed) < taraf nyata(α)=0.05. Sedangkan reliabilitas merupakan konsistensi keluaran angka-angka yang dihasilkan dari suatu indikator tidak bervariasi karena adanya karakteristik dari proses pengukuran atau instrumen itu sendiri.

Arikunto (2002:154) berpendapat bahwa “Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu. Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi sebuah kuesioner dalam perannya sebagai alat ukur. Reliabilitas dihitung menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \left(\frac{\sum_{i=1}^m S_i^2}{St^2} \right) \right)$$

dengan :

α : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir pertanyaan

S_i^2 : ragam skor butir pertanyaan ke-i (i=1,2,...,m)

St^2 : ragam skor total

Agar instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel, nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan harus lebih dari 0.6.

3.4.2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merangkum data yang telah didapatkan melalui kuesioner dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi. Penelitian ini menggunakan ukuran rata-rata (mean) dan standar deviasi. Rata-rata merupakan gambaran secara umum mengenai kumpulan atau deretan bahan keterangan yang berupa angka atau bilangan. Sedangkan, standar deviasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Semakin rendah standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya. Perhitungan Mean dan Standar deviasi dilakukan pada masing-masing faktor.

- **Mean**

Menggunakan rumus $\bar{x}(\text{Mean}) = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$

Keterangan:

x= nilai masing-masing sampel

n=jumlah sampel

- **SD (Standar Deviasi)**

Menggunakan rumus $s = \sqrt{\frac{1}{n(n-1)} \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}\right)^2}$

Keterangan:

s² = varian

s = standar deviasi (simpangan baku)

x_i = nilai x ke-i

n = ukuran sampel

Analisis deskriptif memiliki tujuan:

1. Melihat profil demografis responden.
2. Melihat rata-rata kecenderungan dan penyebaran persepsi responden atas variabel yang diteliti berdasarkan kategori demografis (di dalam penelitian ini, baik masing-masing angkatan maupun secara keseluruhan).

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda (Pengujian Hipotesis)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan satu atau beberapa instrumen yang digunakan untuk meramalkan, terhadap instrumen yang akan diteliti (ubahan yang diramalkan). Suatu ubahan dapat diramalkan dari ubahan lain apabila antara ubahan yang diramalkan, disebut kriterium, dan ubahan yang digunakan untuk meramalkan, disebut prediktor, terdapat korelasi yang signifikan (Sutrisno Hadi, 1990:1). Di dalam penelitian ini, yang merupakan kriterium adalah IPK responden (Pengukurannya diganti, bila di dalam penelitian milk Mushtaq & Khan (2012) merupakan *Student Performance*), sedangkan yang merupakan prediktor adalah, *Learning Facilities*, *Communication*, *Proper Guidance*, dan *Family Stress*.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui peubah-peubah bebas (X) yang mempengaruhi peubah tak bebas (Y). Dalam hal ini yang menjadi peubah bebas yaitu *Student Performance* (SP), *Learning Facilities* (LF), *Communication* (C), *Proper Guidance* (PG), *Family Stress* (FS) sedangkan peubah tak bebasnya adalah IPK. Analisis regresi linier berganda mensyaratkan data minimal mempunyai skala interval (numerik). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data hasil dari kuesioner, dimana jawaban dari kuesioner merupakan skala likert. Skala likert merupakan data yang berskala ordinal yang tergolong ke dalam

data kategorik. Maka dari itu dibutuhkan untuk melakukan transformasi data dari data ordinal ke data interval dengan menggunakan metode Succesive Interval. Transformasi data ini akan dilakukan dengan menggunakan excel dengan cara menginstal Add Ins msi dengan mendownload Stat97.xla.

Pada analisis regresi berganda terdapat dua jenis pengujian hipotesis, yaitu Uji F dan Uji t. Berikut ini merupakan hipotesis dari Uji F.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (Semua peubah bebas tidak berpengaruh terhadap IPK)

$H_1 : \text{min ada 1 } i \text{ dimana } \beta_i \neq 0$ (Minimal ada 1 peubah bebas yang berpengaruh terhadap IPK)

Berbeda halnya dengan uji F, uji t mempunyai hipotesis sebagai berikut ini:

$H_0 : \beta_i = 0$ (peubah bebas ke-i tidak berpengaruh terhadap IPK)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (peubah ke-i berpengaruh terhadap IPK)

Dari hasil yang didapatkan dari kedua uji tersebut, hipotesis nol akan ditolak jika $\text{Sig.} > \alpha$ dengan $\alpha = 5\% = 0.05$.

Analisis regresi dilakukan terhadap keseluruhan data dari seluruh respon kuesioner secara keseluruhan, dan juga untuk masing-masing angkatan.

Hasil dari uji hipotesis ini selanjutnya akan dijadikan panduan untuk menyusun impilkasi teoritis/akademis dan manajerial/praktis sebagai saran yang dapat diterapkan pada institusi pendidikan terkait.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari uji validitas terhadap instrumen penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut.

- **Learning Facilities**

Tabel 4. Uji validitas LF

	Total_LF		
	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	N
LF1	.672	.000	54
LF2	.709	.000	54
LF3	.665	.000	54
LF4	.590	.000	54
LF5	.666	.000	54
LF6	.673	.000	54
LF7	.652	.000	54
LF8	.675	.000	54
LF9	.541	.000	54
LF10	.550	.000	54
LF11	.347	.010	54

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa terdapat satu pernyataan (LF11) yang mempunyai Sig (2-tailed) > taraf nyata(α)=0.05 yang artinya pernyataan ini tidak valid jadi harus dibuang. Setelah LF 11 dibuang, semua butir pertanyaan mempunyai Sig (2-tailed) < taraf nyata(α)=0.05. Kesimpulan kuesioner untuk Learning Facilities *valid*.

- **Communication**

Tabel 5. Uji validitas C

	Total_C		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
C1	.749	.000	54
C2	.764	.000	54
C3	.715	.000	54
C4	.403	.000	54
C5	.674	.000	54
C6	.698	.000	54
C7	.713	.000	54
C8	.694	.000	54

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa semua butir pertanyaan mempunyai Sig (2-tailed) < taraf nyata(α)=0.05. Sehingga semua butir pertanyaan mempunyai korelasi dengan total skor semua pertanyaan. Kesimpulnya kuesioner untuk Communication *valid*.

- **Proper Guidance**

Tabel 6. Uji validitas PG

	Total_PG		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
PG1	.747	.000	54
PG2	.769	.000	54
PG3	.708	.000	54
PG4	.740	.000	54

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa semua butir pertanyaan mempunyai Sig (2-tailed) < taraf nyata(α)=0.05. Sehingga semua butir pertanyaan mempunyai korelasi dengan total skor semua pertanyaan. Kesimpulnya kuesioner untuk Proper Guidance *valid*.

- **Family Stress**

Tabel 7. Uji validitas FS

	Total_FS		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
FS1	.838	.000	54
FS2	.782	.000	54
FS3	.725	.000	54
FS4	.862	.000	54

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa semua butir pertanyaan mempunyai Sig (2-tailed) < taraf nyata(α)=0.05. Sehingga semua butir pertanyaan mempunyai korelasi dengan total skor semua pertanyaan. Kesimpulan kuesioner untuk Family Stress *valid*.

Sedangkan hasil uji reliabilitas terhadap seluruh instrument penelitian adalah sebagai berikut.

- **Learning Facilities**

Tabel 8. Uji reliabilitas LF

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	11

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan sebesar 0.847 yang lebih dari 0.6. Kesimpulannya kuesioner untuk Learning Facilities *reliable*.

- **Communication**

Tabel 9. Uji reliabilitas C

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	8

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan sebesar 0.810 yang lebih dari 0.6. Kesimpulannya kuesioner untuk Communication *reliable*.

- **Proper Guidance**

Tabel 10. Uji reliabilitas PG

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	4

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan sebesar 0.657 yang lebih dari 0.6. Kesimpulannya kuesioner untuk Proper Guidance *reliable*.

- **Family Stress**

Tabel 11. Uji reliabilitas FS

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	4

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan sebesar 0.831 yang lebih dari 0.6. Kesimpulannya kuesioner untuk Family Stress *reliable*.

Dengan demikian seluruh pernyataan pada kuesioner memenuhi syarat sehingga disimpulkan valid dan reliable untuk diolah ke tahap berikutnya yaitu analisis deskriptif dan uji hipotesis.

4.2 Analisis Deskriptif

Tabel 12. Tabel Analisis Deskriptif

Variabel	2013/2014		2014/2015		2015,2016		Total	
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
Learning Facilities								
LF1	4,185185	0,653336	4,24	0,554818	3,777778	0,783027	4,234899	0,681704
LF2	4,018519	0,617432	3,9	0,594762	3,733333	0,703526	3,979866	0,652125
LF3	3,814815	0,65564	3,7	0,685119	3,666667	0,80904	3,832215	0,710944
LF4	3,777778	0,709768	3,9	0,558637	3,911111	0,738549	3,872483	0,680705
LF5	3,87037	0,699871	4,06	0,612372	3,711111	0,70137	4,020134	0,672528
LF6	3,759259	0,664495	3,82	0,684498	3,933333	0,757455	3,845638	0,694815
LF7	3,87037	0,67127	3,84	0,759296	3,577778	0,780443	3,95302	0,729083
LF8	3,574074	0,75182	3,58	0,723159	3,688889	0,916736	3,583893	0,797807

Variabel (lanjutan)	2013/2014 (lanjutan)		2014/2015 (lanjutan)		2015/2016 (lanjutan)		Total (lanjutan)	
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
LF9	3,962963	0,636675	3,52	0,761533	3,933333	0,66818	3,66443	0,683895
LF10	3,481481	0,731741	4,1	0,634871	3,511111	0,687552	4,080537	0,682966
Communication								
C1	4,111111	0,660225	4,02	0,654342	4,066667	0,719848	4,120805	0,676964
C2	4,037037	0,657937	4	0,728431	3,911111	0,733058	4,040268	0,705951
C3	3,981481	0,767702	4	0,606092	3,822222	0,7772	3,993289	0,721266
C4	2,796296	0,934305	3,26	0,921622	3,422222	0,941201	3,187919	0,947038
C5	3,685185	0,706306	3,88	0,689276	3,866667	0,660578	3,85906	0,678035
C6	3,685185	0,648411	3,76	0,656521	3,688889	0,596285	3,765101	0,6302
C7	3,796296	0,607582	4,08	0,665168	3,777778	0,670444	3,939597	0,649617
C8	4,092593	0,710565	4,04	0,698687	3,822222	0,747386	4,040268	0,734104
Proper Guidance								
PG1	3,796296	0,639039	3,98	0,622372	3,8	0,660578	3,912752	0,636002
PG2	3,740741	0,676028	3,72	0,70102	3,6	0,719848	3,738255	0,701311
PG3	3,722222	0,714797	3,76	0,743955	3,6	0,719848	3,744966	0,727402
PG4	3,981481	0,65765	4,06	0,739829	3,866667	0,786245	4,020134	0,7486
Family Stress								
FS1	1,351852	0,693375	2,42	0,970798	2,755556	1,003529	2,167785	1,055249
FS2	1,574074	0,767702	2,42	0,702474	2,733333	0,889331	2,228188	0,908822
FS3	2,222222	0,829327	2,92	0,922286	3,022222	1,01105	2,724832	0,964639
FS4	1,407407	0,778675	2,46	0,930438	2,688889	1,144596	2,181208	1,08462

LF (Learning Facilities): Hasil dari pernyataan-pernyataan dari variabel ini untuk masing-masing angkatan cenderung sama, hal ini dikarenakan variabel ini memiliki topik mengenai fasilitas pembelajaran khususnya dari pihak pengajar, dimana hal ini dirasakan oleh masing-masing angkatan dalam kadar yang sama. Variabel ini tidak dipengaruhi oleh usia mahasiswa, faktor eksternal, dan tidak terjadi banyak perubahan dari pihak internal kampus, khususnya pada tahun-tahun tersebut.

Namun terlihat lonjakan rata-rata pada LF1 untuk angkatan 2013/2014 (4,185185) dan 2014/2015 (4,24). Pernyataan ini berisi “Para dosen yang berkualitas tinggi dan terlatih dengan baik.” Keduanya mencapai rata-rata 4, dimana angkatan-angkatan tersebut sudah

mengalami pembelajaran di kampus lebih lama dan bisa mengevaluasi tentang dosen-dosen pengajarnya. Hal serupa juga terjadi pada LF2, dimana angkatan 2013/2014 (4,018519) dan 2014/2015 (3,9) memiliki rata-rata yang tinggi. Pernyataan ini berbunyi “Para dosen yang efektif dalam menyampaikan materi.” Dimana sama seperti poin sebelumnya, hal ini bisa dirasakan oleh mahasiswa yang mengalami pembelajaran di kampus lebih lama, sehingga bisa mengevaluasi hal tersebut.

C (Communication): Dalam pernyataan C1, masing-masing angkatan memiliki rata-rata yang cukup tinggi, angkatan 2013/2014 dengan angka 4,111, angkatan 2014/2015 dengan angka 4,02, dan angkatan 2015/2016 dengan angka 4,0667. Pernyataan ini berbunyi “Materi-materi yang diberikan di dalam kelas berguna untuk saya .” Angka yang tinggi (di atas 4) merupakan hal positif yang bisa menjadi masukan untuk kampus. Secara keseluruhan, materi-materi yang ingin disampaikan kepada mahasiswa dapat dipahami dan disampaikan dengan baik. Secara umum, mahasiswa cenderung sudah tahu dengan hal apa saja yang ingin mereka pelajari, apa yang mereka minati dan tidak. Dengan angka rata-rata yang tinggi, maka bisa dipastikan bahwa materi-materi yang diberikan oleh kampus dapat memenuhi minat para mahasiswa, sehingga dapat berguna bagi mereka.

Ada kecenderungan rata-rata yang rendah pada pernyataan C4. Angkatan 2013/2014 dengan angka 2,7963, angkatan 2014/2015 dengan angka 3,26, dan angkatan 2015/2016 dengan angka 3,4222. Pernyataan ini berbunyi “Materi yang diberikan di dalam kelas memberikan saya tekanan yang besar .” Dimana dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang cukup rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain membuktikan bahwa mahasiswa tidak terlalu keberatan akan materi-materi yang diberikan di kampus. Pada hasil ini juga dapat dilihat bahwa semakin lama mahasiswa mengalami pembelajaran di kampus, semakin kecil angkanya, berarti mereka semakin lama semakin tidak keberatan akan materi-materi dan tugas yang diberikan. Banyak faktor yang bisa menyebabkan hal tersebut. Contohnya disebabkan oleh mahasiswa yang baru masuk, mereka baru menyesuaikan diri dengan materi-materi yang diberikan di kampus, karena berbeda sekali dengan apa yang diberikan ketika berada di jenjang SMA. Namun pada semakin lama pembelajaran berlangsung, maka mereka akan semakin bisa untuk beradaptasi akan materi-materi yang diberikan, dan sudah bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ada juga faktor pengendalian stress, yang akan dijelaskan dalam poin *Family Stress*.

PG (Proper Guidance): Variabel ini mayoritas memiliki hasil angka-angka yang cenderung serupa. Seperti dalam variabel *Learning Facilities*, hal-hal yang dialami mahasiswa dalam variabel ini cenderung bisa dirasakan langsung ketika mereka masuk sampai di tahun terakhir. Hal-hal ini tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal, usia mahasiswa, dan tidak banyak perubahan dari pihak kampus dari tahun ke tahun.

Rata-rata tertinggi ada pada pernyataan PG4. Angkatan 2013/2014 dengan angka 3,9815, angkatan 2014/2015 dengan angka 4,06, angkatan 2015/2016 dengan angka 3,8667. Pernyataan ini berbunyi “Sekolah tinggi ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif.” Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa puas dengan kondisi lingkungan pembelajaran di kampus. Lingkungan dalam hal ini bisa dari faktor bangunan kampus, teman, dosen, sistem pembelajaran, administrasi, fasilitas, dsb. Mahasiswa dari semua angkatan merasa bahwa semua hal ini sangat mendukung pembelajaran mereka di kampus.

FS (Family Stress): Variabel ini memiliki sifat yang berbeda dibandingkan variabel-variabel lain. Semakin besar angka rata-ratanya, maka akan semakin berpengaruh negatif kepada kinerja akademis mahasiswa. Hasilnya, seluruh rata-rata dari semua angkatan di variabel ini memiliki angka yang rendah. Pernyataan-pernyataan dalam variabel ini memang berisi tentang kesulitan mahasiswa dalam faktor eksternal (keluarga) yang mempengaruhi pembelajaran mereka di dalam kampus.

Namun, tetap ada perbedaan angka di setiap angkatannya. Semakin lama mahasiswa mengalami pembelajaran di kampus, maka semakin kecil angka rata-ratanya. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa semakin mampu untuk mengelola faktor-faktor eksternal, khususnya konflik keluarga, demi melancarkan studi mereka di dalam kampus. Konflik yang terjadi di kehidupan mereka dan di dalam keluarga semakin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK yang didapatkan. Justru yang berpengaruh adalah faktor secara internal, semakin dewasa umur mahasiswa dan semakin lama masa studinya, maka semakin dewasa dan lebih mendahulukan kinerja di dalam kampus demi nilai akademiknya dibandingkan konflik emosional yang dirasakan karena konflik di dalam keluarga.

Siapa pun dapat melakukan penilaian kinerja termasuk diri sendiri, sepanjang memahami tanggung jawab dan tujuan kerja, memiliki kesempatan cukup untuk mengobservasi kinerja karyawan, memiliki pengetahuan untuk membedakan antara perilaku yang memberi kontribusi terhadap efektivitas kerja (Stone, 2005) dan mahasiswa sebagai

manusia dewasa sudah memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setiap peubah bebas disusun oleh beberapa pertanyaan sehingga nilai yang digunakan untuk masing-masing peubah bebas merupakan hasil rata-rata semua pertanyaan yang terkandung dalam masing-masing peubah bebas. Setelah itu hasilnya akan digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Model regresi yang akan diduga yaitu sebagai berikut:

$$IPK = \beta_0 + \beta_1 SP + \beta_2 LF + \beta_3 C + \beta_4 PG + \beta_5 FS + \varepsilon$$

Pada analisis regresi berganda terdapat dua jenis pengujian hipotesis, yaitu Uji F dan Uji t. Berikut ini merupakan hipotesis dari Uji F.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0 \text{ (Semua peubah bebas tidak berpengaruh terhadap IPK)}$$

$$H_1 : \text{min ada 1 } i \text{ dimana } \beta_i \neq 0 \text{ (Minimal ada 1 peubah bebas yang berpengaruh terhadap IPK)}$$

Berbeda halnya dengan uji F, uji t mempunyai hipotesis sebagai berikut ini:

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (peubah bebas ke-} i \text{ tidak berpengaruh terhadap IPK)}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (peubah ke-} i \text{ berpengaruh terhadap IPK)}$$

Tabel 13. Hasil Uji F Total

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.461	4	.365	1.250	.293 ^b
Residual	41.186	141	.292		
Total	42.646	145			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), FS, LF, C, PG

Di atas ini merupakan keluaran SPSS yang merupakan hasil dari uji F secara keseluruhan sampel. Hipotesis nol akan ditolak jika nilai Sig. < α dengan $\alpha = 5\% = 0.05$. Didapatkan nilai Sig. = 0.293 > $\alpha = 0.05$ sehingga dapat dikatakan gagal menolak hipotesis nol

sehingga dapat diketahui bahwa semua peubah bebas tidak berpengaruh terhadap IPK. Hasil uji F yang menyatakan tidak terdapat peubah bebas yang berpengaruh maka hal ini juga akan mempengaruhi hasil dari uji t dan tentunya hasil untuk pengujian masing-masing peubah akan menghasilkan hasil pengujian yang tidak signifikan.

Tabel 14. Hasil Uji t Total

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.339	1.585		.214	.831
1 LF	-.145	.097	-.149	-1.493	.138
C	.867	.444	.167	1.952	.053
PG	.062	.081	.075	.764	.446
FS	.004	.060	.005	.064	.949

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan keluaran di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\widehat{IPK} = 0.339 - 0.145 LF + 0.867 C + 0.062 PG - 0.004 FS$$

Berdasarkan keluaran di atas, kriteria untuk menolak hipotesis nol sama dengan uji F. Apabila dilihat dari nilai signifikansi dapat diketahui bahwa semua lebih dari 0.05 sehingga menghasilkan kesimpulan untuk tidak menolak hipotesis nol. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa peubah SP, LF, C, PG, dan FS tidak memengaruhi nilai IPK pada taraf nyata 5%.

Peubah *Learning Facilities*, dan *Family stress* mempunyai pengaruh yang negatif kepada IPK, sedangkan *Communication* dan *Proper Guidance* berpengaruh positif. Namun pengaruh-pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang tidak signifikan.

Tabel 15. Koefisien Determinasi Total

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	.007	.540461

a. Predictors: (Constant), FS, LF, C, PG

Ukuran kebaikan suatu model dapat dinilai dari segi koefisien determinasi atau Rsquare. Berdasarkan keluaran SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai Rsquare = 0.034 atau sebesar 3.4%. Hal ini mempunyai arti bahwa keragaman IPK yang dapat dijelaskan oleh LF, C, PG, dan FS hanya sebesar 3.4% sisanya sebesar 96.6% dijelaskan oleh peubah lain yang tidak dijelaskan di dalam model. Dari sinilah dapat diketahui bahwa model yang didapatkan dari analisis linier berganda bukanlah model yang baik.

Tabel 16. Hasil Uji F Angkatan 2013/2014

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.429	4	.107	.358	.838 ^b
Residual	42.217	141	.299		
Total	42.646	145			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), FS, LF, C, PG

Di atas ini merupakan keluaran SPSS yang merupakan hasil dari uji F untuk angkatan 2013/2014. Hipotesis nol akan ditolak jika nilai Sig. < α dengan $\alpha=5\% = 0.05$. Didapatkan nilai Sig.=0.838 > $\alpha= 0.05$ sehingga dapat dikatakan gagal menolak hipotesis nol sehingga dapat diketahui bahwa semua peubah bebas tidak berpengaruh terhadap IPK. Hasil uji F yang menyatakan tidak terdapat peubah bebas yang berpengaruh maka hal ini juga akan mempengaruhi hasil dari uji t.

Tabel 17. Hasil Uji t Angkatan 2013/2014**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.698	1.307		2.064	.041
1 LF	-.112	.098	-.115	-1.148	.553
C	.194	.374	.045	.520	.604
PG	.045	.082	.054	.547	.585
FS	-.012	.061	-.016	-.191	.849

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan keluaran di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\widehat{IPK} = 2.698 - 0.112 LF + 0.194 C + 0.045 PG - 0.012 FS$$

Berdasarkan keluaran di atas, kriteria untuk menolak hipotesis nol sama dengan uji F. Apabila dilihat dari nilai signifikansi dapat diketahui bahwa semua lebih dari 0.05 sehingga menghasilkan kesimpulan untuk tidak menolak hipotesis nol. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa peubah SP, LF, C, PG, dan FS tidak mempengaruhi nilai IPK pada taraf nyata 5%.

Peubah Learning facilities, dan *Family stress* mempunyai pengaruh yang negatif kepada IPK, sedangkan *Communication* dan *Proper Guidance* berpengaruh positif. Namun pengaruh-pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang tidak signifikan.

Tabel 18. Koefisien Determinasi Angkatan 2013/2014**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.010	-.018	.547188

a. Predictors: (Constant), FS, LF, C, PG

Berdasarkan keluaran SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai Rsquare = 0.010 atau sebesar 1.0%. Hal ini mempunyai arti bahwa keragaman IPK yang dapat dijelaskan oleh LF, C, PG,

dan FS hanya sebesar 1.0% sisanya sebesar 99.0% dijelaskan oleh peubah lain yang tidak dijelaskan di dalam model. Dari sinilah dapat diketahui bahwa model yang didapatkan dari analisis linier berganda bukanlah model yang baik.

Tabel 19. Hasil Uji F Angkatan 2014/2015

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.729	4	.432	2.062	.089 ^b
	Residual	29.557	141	.210		
	Total	31.287	145			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), FS, PG, C, LF

Di atas ini merupakan keluaran SPSS yang merupakan hasil dari uji F secara keseluruhan sampel. Hipotesis nol akan ditolak jika nilai Sig. $< \alpha$ dengan $\alpha=5\% = 0.05$. Didapatkan nilai Sig.=0.089 $> \alpha= 0.05$ sehingga dapat dikatakan gagal menolak hipotesis nol sehingga dapat diketahui bahwa semua peubah bebas tidak berpengaruh terhadap IPK.

Tabel 20. Hasil Uji t Angkatan 2014/2015

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.745	1.152		.647	.519
	LF	-.049	.093	-.062	-.533	.595
	C	.729	.321	.193	2.272	.025
	PG	-.051	.081	-.071	-.626	.532
	FS	.086	.060	.120	1.436	.153

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan keluaran di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\widehat{IPK} = 0.745 - 0.049 LF + 0.025 C - 0.051 PG + 0.086 FS$$

Berdasarkan keluaran di atas, kriteria untuk menolak hipotesis nol sama dengan uji F. Apabila dilihat dari nilai signifikansi dapat diketahui bahwa LF, PG, dan FS lebih dari 0.05 sehingga menghasilkan kesimpulan untuk tidak menolak hipotesis nol. Sedangkan C menghasilkan angka kurang dari 0.05 yang menghasilkan kesimpulan untuk menolak hipotesis nol. Jadi, variabel C berpengaruh positif secara signifikan.

Tabel 21. Koefisien Determinasi Angkatan 2014/2015

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 ^a	.055	.028	.457850

a. Predictors: (Constant), FS, PG, C, LF

Berdasarkan keluaran SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai Rsquare = 0.055 atau sebesar 5.5%. Hal ini mempunyai arti bahwa keragaman IPK yang dapat dijelaskan oleh LF, C, PG, dan FS hanya sebesar 5.5% sisanya sebesar 95.5% dijelaskan oleh peubah lain yang tidak dijelaskan di dalam model. Dari sinilah dapat diketahui bahwa model yang didapatkan dari analisis linier berganda bukanlah model yang baik.

Tabel 22. Hasil Uji F Angkatan 2015/2016

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.379	4	.095	.347	.846 ^b
Residual	38.514	141	.273		
Total	38.893	145			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), FS, PG, C, LF

Di atas ini merupakan keluaran SPSS yang merupakan hasil dari uji F secara keseluruhan sampel. Hipotesis nol akan ditolak jika nilai Sig. < α dengan $\alpha=5\% = 0.05$. Didapatkan nilai Sig.=0.846 > $\alpha= 0.05$ sehingga dapat dikatakan gagal menolak hipotesis nol sehingga dapat diketahui bahwa semua peubah bebas tidak berpengaruh terhadap IPK.

Tabel 23. Hasil Uji t Angkatan 2015/2016

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.393	1.138		2.103	.037
1 LF	-.042	.097	-.044	-.430	.668
C	.288	.327	.076	.883	.379
PG	.002	.080	.002	.024	.981
FS	-.043	.058	-.064	-.744	.458

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan keluaran di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\widehat{IPK} = 2.393 - 0.042 LF + 0.288 C + 0.002 PG - 0.043 FS$$

Berdasarkan keluaran di atas, kriteria untuk menolak hipotesis nol sama dengan uji F. Apabila dilihat dari nilai signifikansi dapat diketahui bahwa semua lebih dari 0.05 sehingga menghasilkan kesimpulan untuk tidak menolak hipotesis nol. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa peubah SP, LF, C, PG, dan FS tidak mempengaruhi nilai IPK pada taraf nyata 5%.

Peubah *Learning facilities*, dan *Family Stress* mempunyai pengaruh yang negatif kepada IPK, sedangkan *Communication* dan *Proper Guidance* berpengaruh positif. Namun pengaruh-pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang tidak signifikan.

Tabel 24. Koefisien Determinasi Angkatan 2015/2016**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.099 ^a	.010	-.018	.522638

a. Predictors: (Constant), FS, PG, C, LF

Berdasarkan keluaran SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0.010$ atau sebesar 1.0%. Hal ini mempunyai arti bahwa keragaman IPK yang dapat dijelaskan oleh LF, C, PG, dan FS hanya sebesar 1.0% sisanya sebesar 99.0% dijelaskan oleh peubah lain yang tidak dijelaskan di dalam model. Dari sinilah dapat diketahui bahwa model yang didapatkan dari analisis linier berganda bukanlah model yang baik.

Berikut adalah kesimpulan hubungan antara variabel LF, C, PG, dan FS terhadap IPK di dalam analisis regresi:

Tabel 25. Kesimpulan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Angkatan						Total	
	2013/2014		2014/2015		2015/2016			
	Signifikan	Hubungan	Signifikan	Hubungan	Signifikan	Hubungan	Signifikan	Hubungan
LF	Tidak	-	Tidak	-	Tidak	-	Tidak	-
C	Tidak	-	Ya	Positif	Tidak	-	Tidak	-
PG	Tidak	-	Tidak	-	Tidak	-	Tidak	-
FS	Tidak	-	Tidak	-	Tidak	-	Tidak	-

Secara keseluruhan, tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap IPK, namun bila dianalisis untuk masing-masing angkataannya, maka ditemukan bahwa untuk angkatan 2014/2015 variabel C memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IPK.

4.4. Diskusi dan Pembahasan

4.4.1 Implikasi Akademis

Dari hasil pengolahan data ditemukan bahwa secara keseluruhan dari keempat faktor independen yang diteliti (*Learning Facilities*, *Communication*, *Proper Guidance*, dan *Family Stress*), tidak ada faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap faktor dependen (Student Performance/IPK). Variabel *Communication* signifikan untuk sampel angkatan 2014/2015.

- **Learning Facilities**

Terdapat hubungan yang negatif yang tidak signifikan antara *Learning Facilities* terhadap Kinerja Akademis Mahasiswa dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi 0,138 dimana tidak memenuhi taraf nyata 5%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Mushtaq & Khan.

Hasil penelitian pada faktor ini dialami pula pada penelitian lain, yaitu pada penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem tahun pelajaran 2011/2012 oleh Inayah, Martono, dan Sawiji. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling, menggunakan sebagian siswa yang berjumlah 96 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert, dimana responden memberikan tanda checklist pada kolom jawaban yang terdiri dari 4 skala yaitu: a) Sangat setuju (SS) dengan skor 4, b) Setuju (S) dengan skor 3, c) Tidak setuju dengan skor 2, dan d) Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Sementara untuk pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai mata pelajaran khususnya ekonomi pada kelas terkait. Kemudian instrumen-instrumen yang didapatkan diuji melalui beberapa cara: (1) Menyusun indikator variable penelitian, (2) Menyusun kisi-kisi instrumen, (3) Melakukan uji coba instrumen, dan (4) Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Di dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh yang terletak pada interval (0-0,199) yang menunjukkan pengaruh positif yang sangat rendah antara fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. Di dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan tidak langsung antara fasilitas pembelajaran dengan kinerja akademik mahasiswa.

Hasil yang didapatkan berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu ditemukannya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kemampuan akademik mahasiswa. Walaupun dari hasil yang didapatkan terdapat bilangan negatif, namun tidak signifikan. Jadi tidak dapat disimpulkan bahwa *Learning Facilities* berpengaruh negatif terhadap kemampuan akademik mahasiswa. Namun, hubungan yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena pernyataan-pernyataan yang diberikan di dalam kuesioner pada penelitian ini fokus pada fasilitas pembelajaran pada konteks dosen pengajar. Di dalam fasilitas pembelajaran, banyak faktor yang bisa dimasukkan ke dalamnya, seperti kondisi bangunan, fasilitas ukm, kantin, dll. Jadi, penyebab hasil penelitian ini tidak signifikan bisa

terjadi karena terjadi hubungan tidak langsung antara fasilitas pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini dengan kinerja akademik mahasiswa.

- **Communication**

Pada penelitian ini secara keseluruhan, variabel ini memiliki pengaruh yang terbesar dari keempat faktor, namun tetap tidak signifikan. Faktor ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,053 yang hampir memenuhi taraf nyata sebesar 5%, hanya kurang sebesar 0,003.

Hal serupa juga ditemukan pada penelitian pada studi pada bagian produksi Pabrik Kertas PT. Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung oleh Ardiansyah (2016). Studi ini meneliti berbagai faktor, yaitu pengaruh komunikasi terhadap kepuasan kerja karyawan, pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan, pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan, dan pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan dengan dimediasi oleh kepuasan kerja. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (probabilitas sampling), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan (simple random sampling). Pemilihan teknik ini didasarkan pada alasan karena anggota populasi dianggap homogen sebab populasi yang diambil berada pada unit yang sama, yaitu karyawan divisi produksi PT. Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung sejumlah 245 orang yang kemudian dapat diperoleh sampel sejumlah 151,937 yang dibulatkan menjadi 152 orang pada $\alpha = 5\%$.

Penelitian ini fokus pada studi ini dalam faktor “Pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan” yang relevan dengan pembahasan pada variabel *Communication*. Pengujian hipotesis dalam studi ini membuktikan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, namun pengujian hipotesis juga membuktikan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara tidak langsung, pengaruh tersebut memerlukan mediasi kepuasan kerja. Meningkatkan kinerja karyawan harus memperhatikan faktor pendukung, dalam hal ini adalah kepuasan kerja. Artinya dengan pelaksanaan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan, tidak akan terwujud jika tidak ditopang oleh indikator-indikator kepuasan kerja yang baik.

Hasil analisis dari penelitian tersebut dapat juga diterapkan dalam penelitian ini, dimana komunikasi bisa berhubungan dengan kinerja akademik mahasiswa secara tidak langsung. Hubungan ini dapat diteliti dengan faktor-faktor pendukung yang lain seperti kepuasan mahasiswa terhadap institusi pendidikan itu sendiri. Perlu adanya mediasi dalam menghubungkan komunikasi dengan kinerja akademik mahasiswa di dalam penelitian ini.

Namun dari ketiga angkatan yang diteliti, ternyata angkatan 2014/2015 lah yang memiliki variabel *Communication* yang berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Akademiknya. Temuan ini menjadi menarik karena angkatan ini merupakan angkatan yang berada di pertengahan masa kuliahnya, bukan yang sudah senior maupun mahasiswa baru. Komunikasi di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dianggap penting oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner, faktor komunikasi ini dapat berupa kesesuaiannya materi untuk mahasiswa S1, maupun penyampaian dan manfaat yang dirasakan terhadap materi yang diberikan. Kepuasan mahasiswa dalam kelas-kelas yang diberikan dirasakan dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka.

- **Proper Guidance**

Di dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Proper Guidance* (Bimbingan yang tepat) dengan Kinerja Akademik Mahasiswa, ditunjukkan pada hasil analisis uji regresi yang menunjukkan angka signifikansi 0,446, dimana tidak mencapai taraf nyata 6%. Hal ini tentunya dapat diakibatkan oleh beberapa faktor.

Hal serupa dialami oleh studi pada mahasiswa Stikes A.Yani Yogyakarta. Studi ini meneliti banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, salah satunya adalah bimbingan akademik. Di dalam menentukan individu dari anggota populasi yang akan menjadi sampel, penelitian ini menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling.

Tabel 26. Teknik sampel studi mahasiswa Stikes A.Yani Yogyakarta

Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
I	53	10
II	112	24
III	299	64
Total	464	98

Dalam usaha menentukan individu dari anggota populasi yang akan menjadi sample, peneliti menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Teknik ini dilakukan agar perimbangan sampel dari masing-masing strata itu memadai, dalam teknik ini sering pula dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing

strata. Hasil analisisnya, hubungan antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar 0,312 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan keeratan hubungan antara bimbingan akademik dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah yaitu $r = 0,312$ (r terletak antara 0,200–0,399).

Bimbingan akademik merupakan hal yang penting bagi pembelajaran, namun hasil dari penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti pada variabel sebelumnya, ada mediasi lain yang menunjang variabel ini dalam mengubungkannya dengan kinerja akademik. Faktor lainnya adalah pernyataan-pernyataan yang diberikan di dalam kuesioner di penelitian ini yang tidak lengkap atau kurang relevan.

Faktor lain yang dapat berdampak pada hal ini adalah kedewasaan intelektual dari mahasiswa responden itu sendiri. Kematangan individual yang telah dimiliki menjadikan mereka tidak lagi bergantung pada bimbingan dari kampus dan sudah menguasai sendiri apa yang mereka pelajari di dalam kampus. Tipe kematangan ini disebut juga post formal, yaitu tipe matang dari sebuah pemikiran, yang bersandar pada pengalaman subjektif dan intuisi serta logika, yang berguna dalam menghadapi ambiguitas, ketidakpastian, ketidakkonsistenan, kontradiksi, ketidaksempurnaan, dan kompromis. Menurut seorang ahli perkembangan kognitif Jan Sinnott (1998), ada empat ciri perkembangan kognitif masa post-formal berikut ini:

- *Shifting gears*
Kemampuan mengaitkan penalaran abstrak (abstracts reasoning) dengan hal-hal yang bersifat praktis. Artinya, individu bukan hanya mampu melahirkan pemikiran abstrak, melainkan juga mampu menjelaskan dan menjabarkan hal-hal abstrak (konsep ide) menjadi sesuatu yang praktis yang dapat diterapkan langsung.
- *Multiple causality, multiple solutions*
Seorang individu mampu memahami suatu masalah yang tidak disebabkan satu faktor, tetapi berbagai faktor (multiple factors). Karena itu, untuk dapat menyelesaikannya, diperlukan kemampuan berpikir untuk mencari berbagai alternatif solusi (divergent thinking). Dengan demikian, seorang individu tidak berpikir kaku (rigid thinking) pada satu jenis penyelesaian saja.
- *Pragmatism*

Orang yang berpikir postformal biasanya bersikap pragmatis, artinya ia mampu menyadari dan memilih beberapa solusi yang terbaik dalam memecahkan suatu masalah. Pemikiran praktis yang dilahirkan dalam memecahkan suatu masalah pada tahap ini harus benar-benar mengenai sasaran (goal oriented). Namun, dalam hal ini, individu dapat menghargai pilihan solusi orang lain. Sebab, cara penyelesaian masalah bagi tiap orang berbeda-beda, tergantung cara orang itu berpikir.

- *Awareness of paradox*

Seorang yang memasuki masa postformal benar-benar menyadari bahwa sering kali ia menemukan hal-hal yang bersifat paradoks (kontradiktif) dalam mengambil suatu keputusan guna menyelesaikan suatu masalah. Yang dimaksud paradoks (kontradiktif) adalah penyelesaian suatu masalah akan dihadapkan suatu dilema yang saling bertentangan antara dua hal dari masalah tersebut. Bila ia mengambil suatu keputusan, keputusan tersebut akan memberi dampak positif ataupun negatif bagi diri sendiri dan orang lain. Hal yang positif tentunya akan memberi keuntungan diri sendiri, tetapi mungkin akan merugikan orang lain. Atau sebaliknya, hal yang negatif akan merugikan diri sendiri, tetapi akan memberi keuntungan bagi orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan keberanian (ketegasan) untuk menghadapi suatu konflik, tanpa harus melanggar prinsip kebenaran ataupun keadilan.

- **Family Stress**

Penelitian ini dalam mengolah data untuk variabel ini menggunakan teknik reversal, dimana responden semakin setuju dengan pernyataan yang diberikan, maka semakin berpengaruh negatif terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini terhadap variabel *Family Stress* menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,949 dari taraf nyata 6% yang membuktikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Family stress* dengan Kinerja Akademis mahasiswa PPM School of Management.

Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan pada *dual career couple* di Jabodetabek oleh Christine, Oktarina, & Mula (2010) yang menguji beberapa variabel terhadap kinerja dalam pekerjaan, salah satunya adalah konflik keluarga. Metode pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Kriteria yang dimaksud adalah minimal mereka telah bekerja di wilayah Jabodetabek selama 2 tahun dan telah menikah setidaknya 2 tahun. Jumlah sampel ditetapkan sebesar 300 sampel

sebagaimana dikutip oleh Sekaran (2003: 295) menyatakan bahwa jumlah sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah layak untuk hampir semua penelitian). Di dalam studi ini konflik keluarga tidak mempengaruhi konflik pekerjaan karena nilai signifikansinya 0,328 ($p>0,05$).

Hasil dari analisis ini terjadi karena beberapa faktor, di antaranya adalah karena kematangan kontrol emosi dari mahasiswa tersebut yang dapat mendahulukan pembelajarannya daripada konflik di dalam keluarga. Teori menjelaskan bahwa kinerja karyawan lazimnya dinilai oleh atasan langsung, namun pada dasarnya siapapun dapat melakukan penilaian kinerja termasuk diri sendiri, sepanjang memahami tanggung jawab dan tujuan kerja, memiliki kesempatan cukup untuk mengobservasi kinerja karyawan, memiliki pengetahuan untuk membedakan antara perilaku yang memberi kontribusi terhadap efektivitas kerja (Stone, 2005).

4.4.2. Implikasi Manajerial

Setelah didapatkan hasil dari analisis dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak pengelola PPM School of Management untuk dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswanya sesuai dengan 4 variabel yang telah diteliti.

- **Learning Facilities**

Tidak ada pengaruh yang signifikan oleh fasilitas pembelajaran dalam konteks dosen pengajarnya, padahal tenaga pengajar itu merupakan aspek yang sangat penting dan seharusnya bisa mempengaruhi kinerja akademis siswa. Sesuai dengan pernyataan Robert & Sampson (2011) yang mengatakan bahwa anggota tenaga pengajar yang dididik secara profesional memiliki dampak positif kepada sekolah. Jadi, sekolah tinggi PPM School of Management harus mengkaji dan mencari penghubung/jembatan untuk variabel tenaga pengajar terhadap kinerja akademik mahasiswa, karena faktor tenaga pengajar harus bisa berpengaruh secara positif terhadap kinerja akademik.

- **Communication**

Walaupun hasil total yang didapatkan dari analisis melalui *Communication* terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa tidak menghasilkan angka yang memenuhi taraf signifikansi 5%, namun tetap ada angkatan yang menganggap faktor ini adalah hal yg penting bagi pembelajaran mereka. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak pengelola PPM School of Management, karena penyampaian materi kepada mahasiswa sangat penting bagi kesuksesan pembelajaran mereka.

Pembelajaran sebagai subjek proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik, maka Malcolm sebagaimana disampaikan oleh Abdul Gaffur dalam handout kuliah Teknologi Pendidikan PPs UNY (2006) menyarankan agar dosen perlu mendesain pesan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- *Kesiapan dan motivasi*

Kesiapan di sini mencakup kesiapan mental dan fisik. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menerima belajar dapat dilakukan dengan tes diagnostik atau tes prerequisite. Motivasi terdiri dari motivasi internal dan eksternal, yang dapat ditumbuhkan dengan pemberian penghargaan, hukuman, serta deskripsi mengenai keuntungan dan kerugian dari pembelajaran yang akan dilakukan.

- *Alat penarik perhatian*

Pada dasarnya perhatian/konsentrasi manusia adalah jalarang, sering berubah-ubah dan berpindah-pindah (tidak focus). Sehingga dalam mendesain pesan belajar, dosen harus pandai-pandai membuat daya tarik, untuk mengendalikan perhatian mahasiswa pada saat belajar. Pengendali perhatian yang dimaksud dapat berupa : warna, efek musik, pergerakan/perubahan, humor, kejutan, ilustrasi verbal dan visual, serta sesuatu yang aneh.

- *Partisipasi aktif siswa*

Guru harus berusaha membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan keaktifan mahasiswa harus dimunculkan rangsangan-

rangsangan, dapat berupa : tanya jawab, praktik dan latihan, drill, membuat ringkasan, kritik dan komentar, serta pemberian proyek (tugas).

- *Pengulangan*

Agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, maka penyampaian materi sebaiknya dilakukan berulang kali. Pengulangan dapat berupa: pengulangan dengan metode dan media yang sama, pengulangan dengan metode dan media yang berbeda, preview, overview, atau penggunaan isyarat.

- *Umpan balik*

Dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang terjadi pada komunikasi, adanya feedback merupakan hal yang penting. Umpan balik yang tepat dari dosen dapat menjadi pemicu semangat bagi mahasiswa. Umpan balik yang diberikan dapat berupa : informasi kemajuan belajar siswa, penguatan terhadap jawaban benar, meluruskan jawaban yang keliru, memberi komentar terhadap pekerjaan siswa, dan dapat pula memberi umpan balik yang menyeluruh terhadap performansi mahasiswa.

- *Menghindari materi yang tidak relevan*

Agar materi pelajaran yang diterima peserta belajar tidak menimbulkan kebingungan atau bias dalam pemahaman, maka sedapat mungkin harus dihindari materi-materi yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Untuk itu dalam mendesain pesan perlu memperhatikan bahwa : yang disajikan hanyalah informasi yang penting, memberikan outline materi, memberikan konsep-konsep kunci yang akan dipelajari, membuang informasi distraktor, dan memberikan topik diskusi.

- **Proper Guidance**

Hasil dari analisis variabel *Proper Guidance* dalam penelitian ini menunjukkan angka yang tidak signifikan terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa. Hal ini berarti bimbingan yang baik oleh pihak kampus tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa responden dari PPM School of Management sudah dapat memahami materi yang diberikan di kampus tanpa harus mendapatkan bimbingan yang khusus dari pihak kampus/dosen terkait.

Bimbingan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. Menurut Kirschner, Sweller, & Clark, 2006, bimbingan yang tepat diperlukan tidak hanya agar pembelajaran menjadi lebih efektif, namun juga menghindari adanya kesalahpahaman, maupun pengetahuan yang mentah dan berantakan. Untuk mencapai kondisi bimbingan yang optimal, bimbingan tidak hanya dilakukan pada area akademik saja. Harus diperhatikan adalah perkembangan kedewasaan mereka yang harus didukung oleh pihak kampus. Mahasiswa yang sudah memiliki kematangan individual cenderung untuk mencari sendiri apa yang ingin dipelajarinya, hal ini termasuk pada kegiatan di luar kelas seperti ukm dan ikatan organisasi,. Tingkat kematangan yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa harus didukung dari pihak kampus dengan mengembangkan faktor-faktor tersebut. Sehingga perkembangan mahasiswa dari segi kognitif dapat terus terjaga.

- **Family Stress**

Dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *Family Stress* terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa, maka besar kecilnya tingkat konflik keluarga pada masing-masing mahasiswa tidak berpengaruh kepada kinerja akademik mereka. Faktor ini memang merupakan faktor eksternal yang berada di luar kemampuan dan kehendak kampus, namun tetap ada tindakan yang harus dilakukan oleh kampus terkait hal ini. Dukungan dari keluarga yang telah diterima oleh mahasiswa juga harus dirasakan ketika di kampus, dosen yang mendukung dan melakukan pendekatan interpersonal kepada para mahasiswa tentunya akan membantu mereka secara emosional dalam proses pembelajaran mereka, dan harapannya akan mendapatkan kinerja akademik yang lebih baik. Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2000).

Proses komunikasi dan interaksi bimbingan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi yang berlangsung secara dialogis-face-to face dan dalam situasi individual, memiliki manfaat tersendiri baik bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing. Dengan suasana individual dan dialogis, mahasiswa dapat leluasa untuk mengkomunikasikan permasalahannya.

Selain itu, perlu diperhatikan juga faktor internal dari masing-masing individu mahasiswa. Dari analisis deskriptif disebutkan bahwa mahasiswa yang semakin mengikuti pembelajaran di kampus yang lama, maka semakin bisa untuk mengelola faktor eksternal seperti konflik di rumah. Jadi sekolah tinggi PPM School of Management perlu mendukung perkembangan faktor internal mahasiswa. Faktor-faktor internal ini merupakan faktor mental, emosi, dan fisik yang bisa diterapkan dalam kegiatan-kegiatan di luar kampus seperti outbond, kompetisi, kegiatan olahraga, musik, dll. sehingga kondisi internal mahasiswa tetap terjaga dan bisa berkembang dengan baik sejalan dengan perkembangannya secara akademik. Dengan kondisi internal yang baik, maka mahasiswa akan semakin bisa mengatasi faktor eksternal secara mandiri dan menjaga agar hal-hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja mereka di dalam kampus.

4.4.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari analisisnya:

1. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mushtaq & Khan, faktor-faktor yang menjadi variabel untuk studi ini terbatas kepada 4 faktor yang telah ada di dalam penelitian sebelumnya tersebut. Di luar 4 faktor ini, masih banyak variabel lain yang dapat diukur untuk mengetahui hubungannya dengan kinerja akademik mahasiswa. Peneliti hanya mengganti variabel seperlunya, yaitu variabel dependen yang digunakan, dari Student Performance menjadi IPK mahasiswa. Penggantian ini dilakukan karena dirasakan perlu untuk mencapai hasil yang relevan dan dapat diukur.
2. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, dimana respon dan kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner berada di luar jangkauan peneliti, sehingga terkadang jawaban yang diberikan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Saran yang diberikan oleh penelitian lanjutan adalah agar penelitian yang akan datang untuk dapat menghasilkan variabel-variabel independen baru, sehingga menghasilkan hasil analisis yang berbeda dan signifikan, serta relevan sesuai demografis dan waktunya.

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh keempat variabel terhadap kemampuan akademik mahasiswa, maka didapatkan bahwa secara keseluruhan sampel, variabel *Learning Facilities*, *Communication*, *Proper Guidance*, dan *Family Stress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa PPM School of Management.

Namun, angkatan 2014/2015 merasa bahwa variabel *Communication* penting untuk mereka, dilihat dari hasil analisis regresi yang angkanya kurang dari nilai signifikansi 5%. Walaupun hanya satu angkatan, namun hal ini tetap harus diperhatikan. Komunikasi di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas menurut mahasiswa PPM School of Management menjadi peran yang penting untuk pembelajaran mereka di dalam kampus. Jadi, faktor ini harus diperhatikan oleh pihak sekolah tinggi untuk dapat mewujudkan kinerja akademik mahasiswa yang tinggi.

Di dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan mengaitkan faktor-faktor tersebut terhadap IPK mahasiswa secara keseluruhan. Dimana hasilnya tidak ada variabel yang signifikan secara statistika. Dan dari koefisien determinasi yang didapatkan, semua mengatakan bahwa model yang didapatkan dari analisis linier berganda bukanlah model yang baik. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Ada beberapa faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademis mahasiswa, namun tidak disebutkan di dalam kuesioner ini. Faktor-faktor seperti status sosial ekonomi keluarga, faktor demografis, dsb.
2. Penelitian yang dilakukan kurang cocok digunakan untuk mahasiswa di PPM School of Management, atau untuk mahasiswa secara umum. Hal ini dikarenakan mahasiswa secara garis besar telah memiliki cara belajar sendiri, cara pandangya sendiri terhadap pendidikan yang dilaluinya, dan lingkungan yang sudah membangunnya menjadi suatu individu yang seperti sekarang. Maka sulit untuk dari pihak institusi pendidikan untuk mengarahkannya. Penelitian ini lebih cocok dilakukan terhadap siswa SD atau SMP yang sangat membutuhkan motivasi dalam proses belajarnya dan berprestasi, seperti yang diungkapkan oleh Gottfried (1990) bahwa terdapat korelasi yang positif antara motivasi dan prestasi. Khususnya bagi siswa yang berada dalam

usia muda dengan motivasi akademis yang hakiki memiliki tingkat prestasi dan kinerja intelektual yang jauh lebih tinggi.

Namun, tetap ada satu variabel yang signifikan di dalam penelitian ini, yaitu faktor *Communication*. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Di dalam kuesioner yang diberikan, di bawah faktor *Communication* terdapat pernyataan-pernyataan yang meninggung tentang materi yang diberikan di dalam kampus. Seperti yang sudah diutarakan dalam poin sebelumnya, mahasiswa sudah tidak lagi mencari cara belajar yang sesuai atau cara pandangnya. Mahasiswa lebih menomorsatukan materi yang diberikan di dalam kampus, karena mereka merasa bahwa materi-materi yang diberikanlah yang akan memberikan dampak positif kepada mereka untuk masa depan. Jadi, yang terpenting bagi PPM School of Management adalah bagaimana agar materi yang diberikan cocok dengan mahasiswa dan dapat diterima dengan baik oleh mereka.
2. Dari sekian banyak faktor dan pernyataan pada kuesioner yang diberikan, pernyataan-pernyataan yang diberikan pada faktor *Communication* sangat baik dan cocok dengan keadaan mahasiswa PPM School of Management untuk saat ini. Di dalam pengisian kuesioner, mahasiswa memakai waktu dengan hati-hati untuk mengisi jawaban pada faktor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2008). *Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi & manajemen bandung*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ashley K. (2013). *Family Stress*. New York: Randall Springer.
- Ausubel, D. P. (1964). *Some psychological and educational limitations of learning by discovery*. The Arithmetic Teacher, 11, 290–302.
- Chaffee, Steven H., Ed.; et al. (1974). Contributions of Wilbur Schramm to Mass Communication Research, *Journalism Monograph No. 36*. Association for Education in Journalism.
- Chaplin, & James, P., (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christine W.S., Oktorina, M., & Mula, I. (2010). *Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga Terhadap Kinerja dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Sebagai Intervening Variabel* (Studi pada Dual Career Couple di Jabodetabek). Jurnal manajemen dan kewirausahaan, vol.12, no. 2, 121-132. Yogyakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
- Considine, G. & Zappala, G. (2002). Influence of social land economic disadvantage in the academic performance of school students in Australia. *Journal of Sociology*, 38, 129-148. Retrieved on August 16, 2007 from <http://jos.sagepub.com>
- Craig, R. (1956). Directed versus independent discovery of established relations. *Journal of Educational Psychology*, 47, 223–235.
- Edwards, M. (1991). *"Building Conditions, Parental Involvement, and Student Achievement in the D.C. Public School System."* Master's Thesis, Georgetown University. 100 pages. ED338 743.
- Forsdale, L. (1981). *Perspectives on Communication*. Castle Rock: Addison Wesley Publishing Company.
- Frazier L.M., (1993). *Deteriorating School Facilities and Student Learning*. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED356564.pdf>, Selasa, 15 Agustus 2017, 2.53

- Graetz, B. (1995). *Socioeconomic Status in Education Research and Policy*. Canberra:: DEET/ACER.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Harahap, S. (2006). *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan Luar Kampus*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Harris, R. & McNamara, D. (2002). *Overseas Students in Higher Education: Issues in Teaching and Learning*. London: Routledge.
- Herbert, T. (1977). Toward an Administrative Model of the Communication Process. *The Journal of Business Communication*, 14, No. 4, 25-35.
- Kirschner, P, A., Sweller, J., & Clark, R, E. (2006). *Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work: An Analysis of the Failure of Constructivist, Discovery, Problem-Based, Experiential, and Inquiry-Based Teaching*. Utrecht: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Mayer, R. (2004). *Should there be a three-strikes rule against pure discovery learning? The case for guided methods of instruction*. *American Psychologist*, 59, 14–19.
- Mulyana,D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushtaq, I & Nawaz K, S (2012). *Global Journal of Management and Business Research* Volume 12 Issue 9 Version 1.0 June 2012: *Factors Affecting Students' Academic Performance*. Islamabad Pakistan: Mohammad Ali Jinnah University.
- Maslihah, S. (2011). *Studi tentang hubungan dukungan sosial,penyesuaian sosial di lingkungan sekolah danprestasi akademik siswa smpit assyfa boarding schools subang jawa barat*. Retrieved from <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2848>, Selasa, 15 Agustus 2017, 2.53.
- Rogers E, M., and Rogers R, A. (1976). *Communication in Organizations*. New York: The Free Press.
- Saxton, J. (2000). *Investment in education: Private and public returns*. Retrieved from: <http://www.house.gov/jec/educ.pdf>.

- Sekaran. (2003). *Research Methods for Business: a Skill Building Approach, 4th ed*, New Jersey: John Wiley & Sons., Inc.
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company.
- Shulman, L., & Keisler, E. (Eds.). (1966). *Learning by discovery: A critical appraisal*. Chicago: Rand McNally.
- Sinnott, J. (1998). *The Development of Logic in Adulthood: Postformal Thought and Its Applications*. New York: Springer Science & Business Media.
- Siregar, S. (2010). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sobur, A. (2006). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Stone, Raymond J. (2005). *Human Resource Management*, 5th ed. Sydney: John Wiley & Sons.
- Stoops, E., & Wahlquist, G. L. (1958). *Principles and practices in guidance*. New York: McGraw-Hill.
- Sucia, V. (2016). *Gaya Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kuantitatif Eksplanatif Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Mata Pelajaran PPKN terhadap Motivasi Belajar Siswa)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif bandung*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian administrasi bandung*. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih, T. (2009). *Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di stikes a Yani yogyakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. hlm. 114. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tarwiah, V, J. (2012). *Pengaruh bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas viii mts negeri godean, sleman, yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Warsito. (2009). *Hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Lampiran 1. Email terkait izin penggunaan jurnal

Judul:	Request towards your journal to work on my thesis.
Dari:	Putut Respati (tempekrpk@yahoo.co.id)
Kepada:	irfan.mushtaq08@gmail.com; dj96.snkhan@gmail.com;
Tanggal:	Senin, 20 Februari 2017 14:10

Dear Irfan Mushtaq and Shabana Nawaz Khan,

My name is Gregorius Putut Respati, I'm from Bogor, Indonesia. I'm a Human Resource Management student of PPM School of Management, Jakarta and currently on my thesis by the title of "Factors Affecting Students' Academic Performance".

I happened to look for some scientific journals from Google Scholar and found this research journal with the exact same title ([Factors Affecting Students' Academic Performance](#)) which has been written by you in 2012. I read it and found out that you used questionnaire method (Chapter VIII).

I am writing this email to enquire if you may send me this particular questionnaire you were using, so I can replicate it and use it to get data, which will be applied to PPM School of Management students. And of course, your names and your journal will be written on my thesis' references/bibliography.

Thank you for your consideration, and I look forward to hearing from you.

God bless you.

Best regards,

Gregorius Putut Respati

[PPM School of Management](#)

Jl. Menteng Raya No. 9

Jakarta Pusat 10340

Judul:	Re: Request towards your journal to work on my thesis.
Dari:	Irfan Mushtaq (irfan.mushtaq08@gmail.com)
Kepada:	tempekrpk17@gmail.com;
Tanggal:	Kamis, 23 Februari 2017 19:52

Dear Gregorius Putut Respati,

Hope you are fine. I am sending you questionnaires. Please find the attachment.
All the best.
God Bless You.

Regards,
Irfan Mushtaq

Lampiran 2 Kuesioner kosong

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Akademis Mahasiswa

Dear Responden,

Nama saya Gregorius Putut Respati, SMB 7 PPM School of Management. Saya sedang mengadakan riset "Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Akademis Mahasiswa" dalam ruang lingkup SMB 10, 11, dan 12 PPM School of Management. Hasil dari kuesioner yang Anda isi akan bersifat rahasia. Saya sangat mengapresiasi waktu Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Data Demografis

1. Nama lengkap _____
2. Jenis kelamin ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia _____
4. Angkatan SMB _____

Centang (✓) di kotak sesuai dengan pengalaman Anda di **PPM School of Management**

No	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
----	------------	---------------------	--------------	--------	--------	---------------

Student Performance						
1	Sekolah tinggi ini ideal untuk belajar dan berkembang.					
2	Sekolah tinggi ini termasuk pilihan sekolah yang baik.					

Learning Facilities						
3	Para dosen yang berkualitas tinggi dan terlatih dengan baik.					
4	Para dosen yang efektif dalam menyampaikan materi.					
5	Para dosen memberikan kutipan terhadap situasi yang sedang terjadi.					
6	Para dosen menjaga lingkungan kelas yang kondusif dalam pembelajaran.					
7	Para dosen bersedia membantu dalam ruang lingkup akademis.					
8	Keefektifan para dosen dalam merespon komplain dan masukan.					
9	Para dosen memotivasi mahasiswa untuk selalu berusaha yang terbaik.					
10	Para dosen berusaha untuk memahami kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran.					

11	Kejelasan akan materi/topik yang akan diberikan pada awal kelas.					
12	Materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sepanjang semester.					
13	Para dosen memberikan feedback akan tugas-tugas mahasiswa .					

	Communication					
14	Materi-materi yang diberikan di dalam kelas berguna untuk saya .					
15	Materi yang diberikan mempertajam kemampuan menganalisa saya .					
16	Materi-materi yang diberikan di dalam kelas mengembangkan kemampuan saya di dalam tim .					
17	Materi yang diberikan di dalam kelas memberikan saya tekanan yang besar .					
18	Materi yang diberikan di dalam kelas mengembangkan kemampuan saya untuk membuat perencanaan/planning.					
19	Materi-materi yang diberikan di dalam kelas masih dalam tahap kewajaran .					
20	Materi yang diberikan di dalam kelas sesuai dengan tingkat mahasiswa S1.					
21	Secara keseluruhan, saya puas dengan kelas-kelas yang diberikan .					

	Proper Guidance					
22	Para dosen bersedia membantu dalam ruang lingkup akademis.					
23	Saya selalu terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi di kelas.					
24	Para dosen mengapresiasi mahasiswa untuk menerima masukan kritis.					
25	Sekolah tinggi ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif .					

	Family Stress					
26	Keluarga memiliki masalah keuangan.					
27	Jadwal pertemuan keluarga yang bentrok dengan kelas.					
28	Terbebani akan tugas kuliah.					
29	Beban setiap bulannya karena krisis keluarga.					

Terima kasih atas partisipasi Anda